

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SCRAMBLE DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Yola Nabila Hardi<sup>1</sup>, Zuryanty<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: [yolanabilahardi2001@gmail.com](mailto:yolanabilahardi2001@gmail.com)

---

### Article History

Received: 05-06-2024

Revision: 12-06-2024

Accepted: 14-06-2024

Published: 16-06-2024

**Abstract.** This research is based on the low learning outcomes of students. The purpose of this study is to describe the improvement of learning outcomes using the Scramble type Cooperative Learning model in grade V of SDN 35 Tanjung Bonai, Tanah Datar Regency. This research is classroom action research that uses qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles, namely cycle I was held 2 meetings and cycle II was carried out 1 meeting. The results of the study showed an increase in: a) RPP cycle I with an average of 84.72% (B), cycle II 94.44% (SB), b) Implementation in the educator aspect of cycle I with an average of 83.33% (B), cycle II 91.66% (SB), while implementation in the student aspect of cycle I with an average of 79.16% (B), cycle II 91.66% (SB), c) Assessment of students in improving learning outcomes in cycle I meeting 1 aspect of spiritual attitude there was 1 student with outstanding positive behavior and aspect Social There are 2 students with prominent positive behavior. In the first cycle of meeting 2 on the aspect of spiritual attitudes, there were 2 students with prominent positive behavior and 2 students with prominent positive behavior. Then in the second cycle in the aspect of spiritual attitudes, there were 2 students who behaved prominently and in the social aspect, there were 2 students who behaved prominently. As for the knowledge aspect of the first cycle, an average of 79.09 was obtained and the second cycle averaged 91.36, and in the skill aspect of the first cycle an average of 77.69 and the second cycle 87.78.

**Keywords:** Learning Outcomes, Integrated Thematic, Scramble

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model Cooperative Learning tipe Scramble di kelas V SDN 35 Tanjung Bonai Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini merupakan penelitian indakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 84,72% (B) , siklus II 94,44% (SB), b) Pelaksanaan pada aspek pendidik siklus I dengan rata-rata 83,33% (B), siklus II 91,66% (SB), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 79,16% (B), siklus II 91,66% (SB), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 aspek sikap spiritual terdapat 1 peserta didik berperilaku positif menonjol dan aspek sosial terdapat 2 peserta didik berperilaku positif menonjol. Siklus I pertemuan 2 pada aspek sikap spiritual terdapat 2 peserta didik berperilaku positif menonjol dan aspek sosial 2 peserta didik berperilaku positif menonjol. Kemudian siklus II pada aspek sikap spiritual terdapat 2 peserta didik berperilaku menonjol dan aspek sosial terdapat 2 peserta didik berperilaku menonjol. Adapun pada aspek pengetahuan siklus I diperoleh rata-rata 79,09 dan siklus II rata-rata 91,36, dan pada aspek keterampilan siklus I diperoleh rata-rata 77,69 dan siklus II 87,78.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Scramble

---

**How to Cite:** Hardi, Y. N & Zuryanty. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Scramble Di Kelas V Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3129-3135. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1227>

---

## PENDAHULUAN

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 yang digunakan adalah pendekatan tematik terpadu. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran (Rizkia et al., 2021). Menurut Maulana & Zuryanty (2023), mengatakan idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: (1) Pendidik harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asik dan menyenangkan, (2) Pendidik harus bisa memosisikan diri sebagai pembimbing peserta didik, (3) Pendidik harus mampu menggali dan memancing potensi peserta didik, (4) Pendidik harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, (5) Pendidik harus berperan sebagai fasilitator dan motivator, (6) Pendidik harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru.

Mewujudkan proses belajar dan hasil belajar yang optimal itu dibentuk karakter yang berprestasi dan lebih berwawasan. Untuk itu diperlukan motivasi yang dapat membangun karakteristik peserta didik dalam pembelajaran yang diterimanya (Wibawa & Suarjana, 2019). Karakter yang dimaksud adalah peserta didik memiliki kemauan dan rasa penasaran terhadap sesuatu supaya menimbulkan motivasi di dalam dirinya untuk mempelajari suatu hal yang baru dia kenal maupun sedang dipelajarinya (Sumarsya & Ahmad, 2020). Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, tentunya pendidik perlu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Al-Tabany (2015) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang disusun secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 35 Tanjung Bonai beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), permasalahan yang ditemukan yaitu RPP yang digunakan guru masih mengacu pada buku guru, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran kurang dikembangkan, serta tujuan pembelajaran belum sesuai dengan ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*), dan juga model pembelajaran tidak terlihat. Pada tanggal 30 November 2023 peneliti melanjutkan observasi ke-2 untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir setelah itu dilanjutkan wawancara dengan pendidik. Permasalahan yang terlihat saat pelaksanaan pembelajaran guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher centered*, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran, guru kurang mengkondisikan kelas sehingga peserta didik menjadi bosan dan monoton, guru kurang membina karakter

tanggung jawab pada peserta didik, lalu guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik.

Permasalahan dalam aktivitas peserta didik penulis menemukan yaitu peserta didik belum konsentrasi dan berpikir kritis, peserta didik hanya berperan sebagai pendengar sehingga tidak terbangunnya pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, lalu belum terbentuknya karakter tanggung jawab peserta didik sehingga peserta didik merasa stres saat proses pembelajaran, dan materi yang diberikan kurang berkesan bagi peserta didik, akibatnya peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) 1 peserta didik di kelas V SD Negeri 35 Tanjung Bonai yang tergolong rendah sehingga masih banyak peserta didik yang berada di bawah kriteria batas minimum (KBM).

Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan tepat dalam proses pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep serta memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut. Maka perlu diadakan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat serta mengoptimalkan kemampuan peserta didik sesuai yang diharapkan pada kurikulum 2013 (Imanuddin, 2020). Salah satu cara yang dilakukan adalah adanya penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih inovatif yang melibatkan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif, seperti dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik berpikir secara kritis dalam menghadapi suatu masalah dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Scramble di kelas V SDN 35 Tanjung Bonai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe Scramble di kelas V SD Negeri 35 Tanjung Bonai Kabupaten Tanah Datar.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu. Arikunto (2016) menjelaskan bahwa "Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan,

mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai”

Penelitian ini dilakukan di SD Negei 35 Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Pe,ilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan berikut: (a) Sekolah Dasar 35 Tanjung Bonai menerapkan kurikulum 2013 pada kelas yang diteliti oleh peneliti, (b) Kepala sekolah menerima inovasi baru dalam pembelajaran, (c) Guru-guru memberi respon yang baik kepada peneliti ketika melakukan observasi dan memudahkan peneliti ketika meminta data serta informasi, (d) Sekolah ini sudah melakukan proses pembelajaran secara tatap muka, (e) Sekolah ini merupakan tempat penulis melakukan praktik Kampus Mengajar pada Kampus Mengajar angkatan 5. Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas V SD Negeri 35 Tanjung Bonai Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 22 orang 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: (a) Peneliti sebagai praktisi kelas V SD Negeri 35 Tanjung Bonai Kabupaten Tanah Datar, (b) Pengamat (observer) yaitu guru kelas V SD Negeri 35 Tanjung Bonai Kabupaten Tanah Datar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan non tes. Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan . pelaksanaan penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 35 Tanjung Bonai Kabupaten Tanah Datar pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru praktisi, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil Pelaksanaan Siklus I**

Pada siklus I pertemuan 1 perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, tema 6 “Suhu dan Perpindahannya” subtema 1 “Suhu dan Kalor” pembelajaran 1 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup menggunakan model Cooperative Learning tipe Scramble.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu RPP, instrument penilaian RPP, lembaran observasi dari aspek aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, instrument penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, sumber belajar, lembar diskusi kelompok, media pembelajaran, alat dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan (evaluasi) dan penilaian keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Cooperative Learning tipe Scramble di kelas V SD Negeri 35 Tanjung Bonai Kabupaten Tanah Datar menurut Kokom Komalasari (dalam Said, dkk: 2015) dengan langkah-langkah berikut: 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4) membimbing pelatihan, 5) mengevaluasi, 6) memberikan penghargaan.

Penilaian kemampuan peneliti dalam merencanakan pertemuan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (guru kelas V) pada rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh 83,33 persen, pada aktivitas guru memperoleh 79,16 persen dan aktivitas peserta didik memperoleh 75 persen. Kemudian hasil belajar peserta didik pada aspek sikap spiritual terdapat 1 peserta didik berperilaku positif menonjol dan aspek sikap sosial terdapat 2 peserta didik berperilaku positif menonjol. Adapun pengetahuan memperoleh rata-rata 75 dan keterampilan dengan rata-rata 74,34. Penelitian dilanjutkan dengan siklus I pertemuan 2, RPP diamati pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 86,11 persen, aktivitas guru memperoleh 87,5 persen, aktivitas peserta didik memperoleh 83,33 persen. Pada aspek sikap spiritual terdapat 2 peserta didik berperilaku positif menonjol dan sikap sosial terdapat 2 peserta didik berperilaku positif menonjol. Dan pada penilaian pengetahuan memperoleh rata-rata 83,18 dan keterampilan memperoleh rata-rata 80,96.

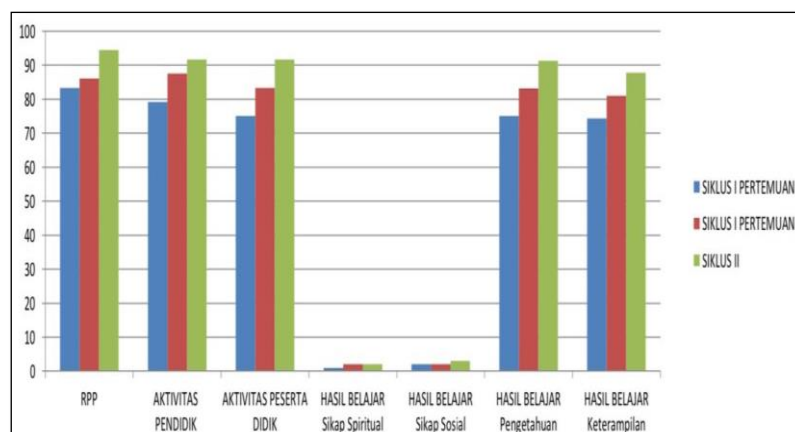
Pada pertemuan 1 dan 2 dirata-ratakan untuk memastikan apakah penelitian berjalan dengan baik atau sudah berhasil atau belum. Untuk siklus I hasil pengamatan RPP mendapatkan 84,72 persen, lalu aktivitas guru mendapatkan 83,33 persen dan aktivitas peserta didik 79,16 persen. Dan juga pada hasil belajar pada aspek pengetahuan dengan rata-rata 79,09 dan aspek keterampilan dengan rata-rata 77,69. Hasil belajar peserta didik pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014) dari segi hasil pembelajaran, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Maka kekurangan pada siklus I harus diperbaiki pada siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian yang berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, tema 6 “Suhu dan Perpindahannya” subtema 3 “Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan” pembelajaran 1 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan, RPP yang dilaksanakan yang mana terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Cooperative Learning tipe Scramble di kelas V SD Negeri 35 Tanjung Bonai Kabupaten Tanah Datar menurut Kokom Komalasari (dalam Said, dkk: 2015) dengan langkah-langkah berikut: 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4) membimbing pelatihan, 5) mengevaluasi, 6) memberikan penghargaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diamati oleh pengamat (observer), maka hasil pengamatan pada RPP siklus II memperoleh 94,44 persen. Lalu hasil pengamatan pada aktivitas guru memperoleh 91,66 persen dan aktivitas peserta didik 91,66 persen. Dengan begitu peserta didik memperoleh hasil belajar pada aspek sikap spiritual terdapat 2 peserta didik berperilaku positif menonjol dan sikap sosial 3 peserta didik berperilaku positif menonjol. Kemudian pada aspek pengetahuan dengan rata-rata penilaian pengetahuan 91,36 dan keterampilan 87,78. Hal ini berarti jika hasil penilaian melebihi 80 persen, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.



**Grafik 1.** Keberhasilan hasil peserta didik kelas V SDN 35 Tanjung Bonai

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti ini disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu model Cooperative Learning tipe Scramble dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari 13 komponen. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 83,33% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 91,66% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 79,16% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 91,66% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar pendidik dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II. Dengan demikian dengan model Cooperative Learning tipe Scramble dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning tipe Scramble. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal

## REFERENSI

- Al-Tabany, T. I. B. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta
- Imanuddin, N. (2020). Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 1(2), 26. <https://doi.org/10.51278/aj.v1i2.11>
- Jaya Wibawa, I. Md. A., & Suarjana, I. Md. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 115. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17665>
- Maulana & Zuryanty. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 3(4), 131–135. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.24>
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya Pers.
- Rizkia, N., Sabarni, S., Azhar, A., Elita, E., & Fitri, R. D. (2021). Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 Terhadap Pembelajaran Kimia SMA. *Lantanida Journal*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.22373/lj.v8i2.8119>
- Said, M. A., Arsyad, M., & Nurlina. (2015). Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 83–
- Sumarsya & Ahmad. (2020). Think Pair Share sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1373-1188. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/603>